

KARAKTERISTIK VISUAL TOPENG *KERTE* KESENIAN TRADISIONAL DI DESA KOTAKAN KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO

Ihwan Ma'ruf Hidayah

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ihwanhidayah@gmail.com

Tjintariani

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Situbondo merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam kesenian, salah satunya pertunjukan Topeng *Kerte* yang lahir sekitar tahun 1950-an didirikan oleh Kertesuwignyo. Pada saat itu eksistensi Topeng *Kerte* sangat dikenal dan diminati masyarakat Situbondo. Kertesuwignyo mengembangkan kesenian tersebut secara turun temurun. Hingga saat ini masih ada seniman-seniman Topeng *Kerte* yang masih aktif di Situbondo seperti Kadaryono, Suwono, Suwarno, Sudaryoto, dan Andri, Ada yang sebagai dalang, pemain dan juga sebagai perajin Topeng *Kerte*. Salah satu perajin topeng yang masih eksis yaitu Sudaryoto bertempat tinggal di desa Kotakan Kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo. Jarangnya pementasan kesenian Topeng *Kerte* tersebut saat ini disebabkan karena salah satunya adalah secara umum tergesernya kesenian tradisional dengan kesenian modern yang lebih praktis, murah dan mudah serta mengikuti jaman. Tidak adanya minat generasi muda untuk melestarikan budaya lokal ini merupakan penyebab kesenian Topeng *Kerte* hampir punah, padahal Topeng *Kerte* sangat memiliki karakteristik yang berbeda dengan topeng lain. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai bentuk visual Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Penelitian ini membahas tentang karakteristik visual Topeng *Kerte*, yang dalam pembahasannya meliputi pembahasan mengenai unsur-unsur visual Topeng *Kerte* karya Sudaryoto dan Karakteristik Topeng *Kerte* karya Sudaryoto di desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Lokasi penelitian terletak di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Sumber data penelitian ini meliputi objek penelitian dan informan, Objek dalam penelitian ini yaitu Topeng *Kerte* karya Sudaryoto di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, selain itu beberapa narasumber yang dijadikan informan yaitu Sudaryoto selaku perajin Topeng *Kerte*, Suwarno selaku perajin Topeng *Kerte*, Djony selaku seksi kebudayaan dan keurbakalaan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo, dan Kadaryono selaku dalang Topeng *Kerte*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan informan review. Selain itu Teknik analisis data yang digunakan yaitu Mereduksi data atau mengecek data penting yang berkaitan dengan Topeng *Kerte*, kemudian melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan mengenai karakteristik visual Topeng *Kerte*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tokoh Topeng *Kerte* terletak pada unsur visual topeng pada bentuk hiasan songko', alis, mata, hidung, kumis, mulut dan rambut pelipis. Karakteristik tokoh Topeng *Kerte* dikelompokkan berdasarkan perilakunya yaitu *Topeng Alos*, *Topeng Kasaran*, *Topeng Ksatria*, *Topeng Potre*, dan *Punakawan*.

Kata Kunci: Unsur Visual, Karakteristik, Topeng *Kerte*, Sudaryoto

Abstract

Situbondo is one area that has a variety of art, one of which shows Topeng *Kerte* was born around the 1950s founded by Kertesuwignyo. At that time the existence of the Topeng *Kerte* was very well known and public interest Situbondo. Kertesuwignyo developed the arts for generations. Until now there are artists who are still active created Topeng *Kerte* in Situbondo like Kadaryono, Suwono, Suwarno, Sudaryoto, and Andrew, There is a puppeteer, a player and also as a crafter of Topeng *Kerte*. One of craftsman mask that still exist are Sudaryoto residing in the Kotakan village, Situbondo. The scarcity of arts performances of Topeng *Kerte* is currently due to one of them is in general displacement of traditional art with modern art more practical, cheap, easy, and keep pace with the times. The lack of interest of the younger generation to preserve the local culture is because of art Topeng *Kerte* endangered, whereas Topeng *Kerte* has different characteristics with other masks. Based on this phenomenon, the researcher interested in investigating about the visual form Topeng *Kerte* in Kotakan village, Situbondo. This study discusses the visual characteristics of Topeng *Kerte*, which in the discussion include

discussion of visual elements of Topeng Kerte Mask created by Sudaryoto and the characteristics of Kerte Sudaryoto works in Kotakan village, Situbondo.

The type of this research is descriptive nature of qualitative research. The research location is located in the Kotakan village, Situbondo. This study includes data sources and informants research object, object of this research is Topeng Kerte works Sudaryoto in Kotakan village, Situbondo. Besides several speakers who served as informants is Sudaryoto as Topeng Kerte crafter, Suwarno as a crafter of Topeng Kerte, Djony as an official culture and archeology in the Department of Tourism and culture Situbondo, and Kadaryono as the narrator of Topeng Kerte. Data collection techniques in this study carried out by observation, interviews, and documentation. The next stage to obtain the data validation, the researcher used is source triangulation, triangulation techniques and informants review. In addition, the data analysis technique used is data reduction or checking the important data relating to Topeng Kerte, then doing a presentation of the data and taking conclusions about the visual characteristics of Topeng Kerte.

The results showed that the characteristics of Topeng Kerte lies on the visual elements of the mask in the form of decoration songko, eyebrows, eyes, nose, mustache, mouth and forehead. the characteristics figure of Topeng Kerte are classified by their behavior they are *Topeng Alos*, *Topeng Kasaran*, *Topeng Ksatria*, *Topeng Potre*, dan *Punakawan*.

Keywords: the Visual Elements, the characteristics, Topeng Kerte, Sudaryoto

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Situbondo adalah kota yang terkenal dengan makanan khasnya yaitu *Tajin Palappa* dan *Tape*. Kabupaten Situbondo terletak di pesisir utara pulau Jawa. Perekonomian Situbondo tampak aktif karena letaknya yang strategis dan merupakan jalur transportasi darat Jawa – Bali. Beragam kesenian tradisional yang terdapat di Kabupaten Situbondo seperti *can macanan*, *ojhung*, dan wayang topeng.

Desa Kotakan yang terletak di ujung selatan kecamatan Situbondo merupakan desa yang tingkat kesuburan tanahnya tinggi, sehingga persawahan dan perkebunan rakyat menunjukkan hasil produksi yang bagus. Perekonomian masyarakat Desa Kotakan Kabupaten Situbondo didapat dari beberapa hasil produksi diantaranya bertani, beternak, buruh, berdagang, dan memanfaatkan barang-barang bekas. Masyarakat Desa Kotakan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam yang kuat. Kehidupan tradisional di Desa Kotakan mempunyai potensi yang akan dikenal masyarakat di luar desa. Juga membentuk kerukunan, kekeluargaan dan kerja sama untuk menjunjung tinggi kebudayaan yang dimiliki desa. Kebudayaan yang sampai saat ini masih dilestarikan, yaitu patrol yang diadakan setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia, adanya beberapa kelompok hadrah, pencak silat, dan kesenian tradisional yang masih eksis di kabupaten Situbondo seperti Topeng Kerte yang sampai saat ini masih sering ditampilkan pada acara hajatan, petik laut, dan sering juga mengikuti perlombaan di luar kota. Topeng yang di produksi di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, sudah sangat dikenal masyarakat. Beberapa wilayah di kabupaten Situbondo, Banyak seniman pembuat topeng dan sekaligus pemain wayang topeng. Wayang topeng Situbondo lahir sekitar tahun

1950-an yang dikenal dengan nama Topeng Kerte. Topeng Kerte banyak di produksi untuk pertunjukan sekaligus sebagai kesenian yang dimiliki kabupaten Situbondo. Pembuat topeng berasal dari daerah di lapisan kota Situbondo, baik di Desa Kotakan maupun daerah lainnya. Pada era globalisasi saat ini dengan datangnya dunia modern, Seniman pembuat Topeng Kerte sudah sangat jarang ditemukan di Kabupaten Situbondo, karena kesenian tradisional Topeng Kerte sudah mulai ditinggalkan pendukungnya dan kurang diminati masyarakat.

Di era modern ini sulit menemukan seniman Topeng di beberapa wilayah terutama di Situbondo, hanya senior dan sesepuh yang masa mudanya sangat berperan aktif mengangkat budaya tersebut. Ada juga yang masih bertahan sampai saat ini membuat topeng Kerte, tetapi karena usianya yang sudah tua, tidak bisa memproduksi topeng berjumlah banyak.

Peneliti bermaksud ingin mengetahui bentuk visual kesenian Topeng Kerte dari Desa Kotakan yang menjadi ciri khas kota Situbondo, mulai dari unsur-unsur visual Topeng Kerte, karakteristik Topeng Kerte. Selain itu perkembangan kesenian topeng di Situbondo mulai menurun disebabkan oleh beberapa faktor yaitu banyaknya generasi muda yang belum mengetahui secara jelas sejarah Topeng Kerte di Situbondo. Pada saat itu Topeng Kerte di Situbondo menjadi salah satu kesenian yang menarik dan sangat populer di kalangan masyarakat. Minat generasi muda terhadap kesenian Topeng Kerte saat ini sangatlah rendah, kesenian topeng Situbondo sudah hampir mencapai punah. Alasan tersebut, membuat peneliti sangat ingin membangun kembali minat generasi muda untuk ikut serta melestarikan kesenian Topeng Kerte agar ikon budaya kota Situbondo tetap terjaga keasliannya. Peneliti sangat tertarik mengangkat kembali budaya yang telah lama

ditinggalkan. Dengan harapan menjadi pemuda yang bisa berperan dalam melestarikan kesenian Topeng *Kerte* khas Situbondo yang bertempat di salah satu desa yaitu Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana unsur-unsur visual yang terdapat pada Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
- 2) Bagaimana karakteristik Topeng *Kerte* di desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dibuat di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan unsur-unsur visual yang terdapat pada Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu kesenirupaian yaitu dalam bidang yang berkaitan dengan topeng.

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pemahaman baru dalam bidang ilmu kesenirupaian yang berkaitan dengan topeng mengenai visual pada topeng.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam mengetahui proses pelestarian budaya nusantara Topeng *Kerte* kesenian tradisional di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

Untuk menambah perbendaharaan dokumentasi bagi perpustakaan jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.

Melestarikan salah satu kesenian Topeng *Kerte* sebagai identitas kota Situbondo. Serta memberikan pengetahuan untuk generasi muda tentang keunikan visual Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

METODE

Penelitian berjudul “Karakteristik Visual Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo” adalah termasuk dalam jenis penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, yaitu berupa paparan tentang

suatu obyek hasil observasi, wawancara atau penelaahan dokumen.

Lokasi penelitian di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

Sumber data pada penelitian ini, yang pertama diperoleh dari objek yaitu Topeng *Kerte* karya Sudaryoto. Data diperoleh melalui observasi pada karakteristik visual Topeng *Kerte* meliputi bentuk visual topeng, unsur-unsur visual yang terdapat pada Topeng *Kerte* yaitu garis, bidang, warna, dan tekstur. Sumber data yang kedua diperoleh dari informan berupa wawancara. Beberapa informan yang dijadikan narasumber yaitu Sudaryoto selaku perajin Topeng *Kerte*, Suwarno selaku perajin Topeng *Kerte*, Kadaryono selaku seniman dalam Topeng *Kerte*, Djony selaku seksi kebudayaan dan keurbakalaan di Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Peneliti hanya menempatkan diri sebagai orang luar dan mengamati obyek dan subyek tanpa ikut berperan dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi (Sukmadinata, 2009:220). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada bentuk visual topeng, unsur-unsur visual yang terdapat pada Topeng *Kerte* yaitu garis, bidang, warna, tekstur. Juga karakteristik tokoh Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kabupaten Situbondo seperti karakter bentuk wajah, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk kumis, bentuk mulut, rambut pelipis dan *Songko*.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2011:186).

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara kepada empat narasumber dilakukan pada tanggal 1 Juli 2014 sampai 27 Oktober

2014 bertempat di rumah narasumber. Peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai berikut. Djony Soesanto (49), selaku Kepala Seksi Kebudayaan dan Kepurbakalaan di dinas pariwisata kabupaten Situbondo.

Sudaryoto (46), selaku seniman yang mempunyai wawasan mengenai Topeng *Kerte*, mengenai asal mula keberadaan Topeng *Kerte*, juga karakteristik dari bentuk Topeng *Kerte*.

Suwarno (81), sebagai seniman yang mempunyai kemampuan membuat Topeng *Kerte* sejak ia masih muda. Dikenal masyarakat Situbondo sebagai perajin Topeng *Kerte* di Situbondo.

Kadaryono (55), seorang tokoh yang mempunyai keahlian menjadi dalang Topeng *Kerte*.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Topeng *Kerte*, foto Topeng *Kerte* Karya Sudaryoto, maupun foto-foto selama pertunjukan Topeng *Kerte*.

Dokumentasi ini mendukung kelengkapan data sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Hasil dokumentasi secara nyata dipercaya dapat membantu peneliti pada saat proses analisis data.

Teknik Keabsahan Data

Agar keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka dilakukan triangulasi data dan informan review.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008:273). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang karakteristik visual Topeng *Kerte*. Validitas data dikatakan bisa dipertanggungjawabkan jika dari wawancara ketiga narasumber mempunyai pandangan yang sama. Selain data wawancara peneliti juga menguji kredibilitas data melalui foto, rekaman video, katalog, dan rekaman wawancara.

Triangulasi teknik yaitu mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber yaitu Sudaryoto, Suwarno, Kadaryono, Djony, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan. Dengan metode tersebut peneliti bisa mendapatkan data yang valid. Kemudian dilakukan informan review yaitu keseluruhan hasil temuan data setelah di analisis kemudian dikonfirmasi kepada sumber utama yaitu Sudaryoto selaku perajin Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan

Situbondo Kabupaten Situbondo. Sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Peneliti melakukan penelitian dan mereduksi data-data yang penting kemudian memasukkan sebagai data yang tepat dan akurat. Data yang penting yaitu memfokuskan pada unsur-unsur visual Topeng *Kerte* dan Karakteristik visual Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

2) Penyajian data

Penyajian data yang digunakan pada penelitian karakteristik visual Topeng *Kerte* yaitu uraian singkat tentang asal-usul keberadaan Topeng *Kerte* di Situbondo, Unsur visual pada Topeng *Kerte* dan karakteristik topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal dilakukan berdasarkan penyajian data tentang karakteristik visual Topeng *Kerte* dan perkembangan Topeng *Kerte* di Situbondo. Untuk menghasilkan kesimpulan akhir yang kredibel peneliti menggunakan data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan bukti-bukti kuat yaitu wawancara dengan narasumber, laporan penelitian, jurnal, dan buku yang membahas tentang topeng, serta bukti fisik berupa foto Topeng *Kerte*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal-usul berkembangnya Topeng *Kerte* di Situbondo

Topeng *Kerte* lahirnya di daerah Panarukan, Pesisir kecamatan Panarukan. Berdirinya Topeng *Kerte* di Situbondo pada tahun 1953. Nama perintisnya adalah Kertesuwignyo. Masyarakat Situbondo lebih mengenal pertunjukkan ini dengan sebutan *Kerte* yang berarti diambil dari nama perintisnya. Jadi itu bukan nama sebuah organisasi, melainkan nama seorang dalang. Sampai sekarang pertunjukkan topeng dalang madura dikenal di Situbondo dengan nama perintisnya. Seperti Topeng *Kerte* dan topeng *Kadaryono*. Dalang pertunjukkan topeng di Situbondo lebih pantas disebut topeng dalang Madura, tetapi masyarakat lebih mengenal pertunjukkan topeng tersebut dengan sebutan perintisnya. Banyak dalang-dalang berbakat di Situbondo, yaitu Suwono, Sabar, Kadaryono, dll. Tetapi orang-orang itu sudah lanjut usia dan sudah berhenti melestarikan topeng dalang ini. Hanya Kadaryono yang sampai saat ini masih eksis menjadi dalang pada pertunjukkan *Kerte* ini (Wawancara: Kadaryono, 01Juli 2014).

Masyarakat Situbondo lebih mengenal pertunjukkan topeng dalang Madura dengan sebutan Topeng *Kerte*, karena Kertesuwignyo merupakan perintis pertama

kesenian wayang topeng di Situbondo (Wawancara: Sudaryoto, 27 oktober 2014).

Bentuk Topeng Kerte Karya Sudaryoto

Topeng Kerte terdiri awalnya ada 41 figur tetapi saat ini yang sering digunakan hanya 22 sampai 24 figur, dimana terbagi dalam lima karakter utama dengan menyesuaikan lakon cerita mahabharata yaitu Topeng Alos, Topeng Kasaran, Topeng Ksatria, Topeng Potre, dan Topeng Punakawan.

Berdasarkan sifat atau perilaku tokoh-tokoh Topeng Kerte, pembagian karakter Topeng Kerte yang secara visual tertuang pada tokoh utama antara lain adalah amarah, supiah, mutmainah. Amarah terdiri dari tokoh Dursosono, Duryodono, dan Betoro Kolo. Supiah berarti kesuburan terdiri dari tokoh Srikandi, Sumbodro, Potre Rato. Sementara mutmainah yang berarti kebahagiaan terdiri dari tokoh Seno, Nakulo, Sadewo, dan Adipati Karna (wawancara: Sudaryoto, 04 Juli 2014).

1) Tokoh-tokoh Topeng Alos karya Sudaryoto

Nama dan Gambar Tokoh	
Janoko / Arjuno	Yudistiro
	
Abimanyu	Nakulo dan Sadewo
	

2) Tokoh-tokoh Topeng Ksatria Karya Sudaryoto

Nama dan Gambar Tokoh		
Gatotkoko	Bimo	patih Sengkuni
		
Bolodewo	Adipati Karna	Kresna
		

3) Tokoh-tokoh Topeng Kasaran

Nama dan Gambar Tokoh		
Betoro Kolo	Duryudono	Dursosono
		

4) Tokoh-tokoh Topeng Potre Karya Sudaryoto

Nama dan Gambar Tokoh		
Sumbodro	Srikandi	Drupadi
		

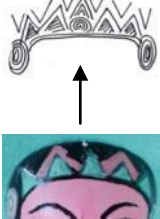
5) Tokoh Topeng Punakawan Karya Sudaryoto

Nama dan Gambar Tokoh		
Bagong	Semar	Emban/ Biang
		

Unsur Garis

Perwatakan yang terlihat pada setiap Topeng tidak jauh dari peranan garis yang mewujudkan bentuk dari beberapa bagian seperti *Songko*, Hidung, Mata, Kumis, Mulut dan Rambut Pelipis. Berikut contoh karakter garis pada Topeng Kerte:

Tabel 1. Karakter dan Simbolisasi Pada Topeng Kerte

Nama	Karakter Garis	Keterangan
<i>Songko</i> <i>Ksatria</i>		Hiasan <i>Songko</i> terlihat seperti gunung dengan garis diagonal. terdapat susunan garis zig-zag dan garis diagonal pada <i>Songko</i> yang melambangkan gairah, semangat, gerak gesit, lincah, dan dinamis.

<i>Kedondongan</i>		Komposisi garis berupa lengkung S, lengkung mengapung dan lengkung kubah. Menggambarkan karakter indah, lincah luwes.
<i>Ambangir</i>		Komposisi garis yang terdiri dari gabungan garis diagonal dan garis lengkung busur. Bentuk hidung <i>Ambangir</i> dalam arti jawa yaitu mancung. Melambangkan kesucian. Tokoh, Drupadi, Srikandi, Sumbodro.
<i>Cureng Getak</i>		Komposisi garis lengkung kubah berbentuk alis yang setengah lingkaran. Melambangkan kemegahan dan kekuatan. Bentuk alis seperti ini untuk tokoh yang berwatak kasar dan rakus. Tokoh, Raksasa Dursosono.
<i>Djlaprang</i>		Komposisi garis dari gabungan garis lengkung S dengan garis lengkung busur. Memberi karakter indah, dinamis, gerakan. Motif kumis mempunyai keseimbangan antara kumis bagian kanan dengan kiri. Tokoh, Bolodewo, Bimo, Udowo, Gatotkoko, Yudistiro, Kresna, Karna.
<i>Dhamis</i>		Terdapat komposisi garis berupa garis lengkung busur dan lengkung horizontal, memberi karakter kuat, ringan, dan dinamis. Tidak terlihat gigi. Mulut <i>Dhamis</i> untuk tokoh yang berwatak halus. Tokoh, Bima, Udawa, Gatotkaca, Abimanyu, Baladewa, Kresna, Drupadi, Srikandi.
<i>Calekker</i>		Terdapat susunan garis berupa garis lengkung S dan lengkung busur, memberi karakter kuat, ringan dan dinamis. rambut panjang dengan ikal di ujung rambut. Rambut ikal membentuk irama. Tokoh, Arjuno, Drupadi.

Unsur Bidang

Peranan bidang pada perwujudan Topeng *Kerte* karya Sudaryoto sangatlah diperhatikan. Bahwa wujud topeng mempunyai wujud dasar yang merupakan susunan dari bidang seperti oval, lingkaran, persegi, dan bebas. Secara umum beberapa wujud topeng dari berbagai wilayah

mempunyai karakteristik bentuk dasar yang didahului dengan bidang. Pada Topeng *Kerte* unsur bidang mengikuti ukuran wajah manusia secara umum.

Tekstur Topeng *Kerte*

Bahan dasar membuat topeng secara umum menggunakan kayu. Begitu pula dengan pembuatan tokoh Topeng *Kerte* yang menggunakan kayu mahoni, sengon, juga jati. Topeng karya Sudaryoto sebagian menggunakan bahan dasar kertas untuk membuat karakter tokoh Topeng *Kerte*. Bahan dari kertas tidak merubah bentuk khas dari Topeng *Kerte*. Tekstur yang dihasilkan dari kayu dan kertas merupakan tekstur kasar nyata, tergolong pada tekstur alami seadanya. Topeng dengan bahan dasar kertas dibuat agar lebih ringan dan cepat pengerjaannya daripada topeng berbahan dasar kayu.

Warna Topeng *Kerte*

Berdasarkan hasil wawancara Sudaryoto (27 Oktober 2014), mengungkapkan bahwa Untuk melihat karakter Topeng *Kerte*, salah satu unsur visual yang dapat dinikmati yaitu unsur warna. Warna memiliki kekuatan yang bisa menampilkan keindahan. Keindahan pewarnaan atau nilai estetis warna Topeng *Kerte* yang dikerjakan oleh perajin topeng di Desa Kotakan terletak pada *Songko* dan ragam hias pada topeng. Warna-warna yang digunakan memiliki makna tertentu sesuai dengan karakter tokohnya. Warna tokoh Topeng *Kerte* beraneka ragam dan masing-masing mencantumkan deskripsi makna atau karakter tokoh yang berbeda-beda, yaitu:

- Warna merah pada topeng melambangkan karakter angkara murka, dan pada karakter Dursosono, bapak Sudaryoto memberikan warna merah kehitaman agar karakter tokoh benar-benar terlihat menakutkan dan jahat,
- Warna emas melambangkan kesuburan, kekuatan.
- Warna hijau melambangkan kekayaan, kebijaksanaan,
- Warna putih melambangkan kesucian, kebahagiaan,
- Warna merah muda melambangkan kebijaksanaan, lembut,
- Warna hitam melambangkan kegelapan.

Karakteristik Tokoh Topeng *Kerte*

Pada dasarnya Topeng *Kerte* memiliki bentuk yang berbeda dengan topeng Bali, Madura, dan Malang. Jika dilihat dengan seksama pada *Songko*, *cula*, mulut, mata, dan alis mempunyai ciri khas tersendiri yang merupakan karakteristik Topeng *Kerte* Situbondo. Pada *Songko* di Topeng *Kerte* karya Sudaryoto terdapat hiasan yang khas dari Kabupaten Situbondo. Ornamen yang digunakan lebih sederhana. Penyebutan *Songko* berbeda dengan mahkota, karena pada saat Topeng *Kerte* pementasan, setiap tokoh ditambahkan aksesoris pelengkap yaitu berbagai hiasan berbentuk mahkota dan sayap yang khusus digunakan *Buta* dan Gatotkoko.

Ciri-ciri Khas bentuk Topeng *Kerte* Situbondo adalah:

1) Bentuk dekoratif halus, terlihat ukiran pada *Songko* yang sederhana tetapi mempunyai makna bentuk dan warna.

2) Secara keseluruhan bentuk Topeng Kerte cenderung berbentuk oval, dan pada *Songko* tidak terlalu lebar.

3) Ukuran

Ukurannya relatif kecil dengan lebar 14,5-18 cm dan tinggi topeng 18-21 cm. Jika dipakai pemain Topeng Kerte tidak sepenuhnya menutup wajah, bagian bawah sampai dagu masih terlihat. topeng dengan ukuran kecil biasanya digunakan oleh tokoh-tokoh tertentu, misalnya Srikandi, Sembodro, dll. Untuk tokoh-tokoh raksasa seperti Duryudono, Dursosono, dan Bima menggunakan bentuk topeng yang ukurannya lebih besar, Karena menyesuaikan karakter seorang raksasa.

4) Pada bagian mulut di berbagai kelompok tokoh Topeng Kerte, hanya sebagian tokoh yang menampilkan gigi. Ini adalah bukti perbedaan topeng Madura dengan Topeng Kerte Situbondo. Disamping ciri-ciri bentuk diatas yang membuat topeng berkarakter, yaitu bentuk-bentuk unsur rupa yang ada di muka Topeng Kerte juga mempengaruhi watak topeng tersebut. Diantaranya karakter bentuk khusus itu adalah:

- Bentuk mata,
- Bentuk alis,
- Bentuk hidung,
- Bentuk bibir atau mulut,
- Bentuk kumis,
- Bentuk jenggot/ *jengguk*,
- Bentuk rambut.

Tokoh Topeng Kerte beserta Analisisnya

Topeng Kerte mempunyai banyak karakteristik terutama pada bentuk *Songko*, alis, mata, rambut pelipis, hidung, kumis, dan mulut. *Songko* pada Topeng Kerte memiliki karakter yang kuat dilihat dari penggunaan elemen-elemen hiasan, warna, dan makna simbolis. Berikut bentuk topeng Kerte beserta analisisnya:

1) Tokoh Topeng Alos



Gambar 1. Tokoh Yudistiro Tampak Depan dan Samping

Keterangan :

- | | |
|--|--|
| 1. <i>Songko</i> Ksatria, hiasan berbentuk gunung. | melambangkan kebijaksanaan |
| 2. Rambut dahi tipis. | 8. Hidung Sembada. |
| 3. Tidak memiliki urna. | 9. Kumis Djlaprang kesan indah. |
| 4. Alis Bulan Sabit kesan jujur dan sabar. | 10. Mulut Dhamis, gigi tidak terlihat. Bibir tertutup rapat. |
| 5. Ngembang Juwet. | 11. Jenggot Djlaprang |
| 6. Mata Jaitan, karakter ringan, kuat. | |
| 7. Pipi halus. Wajah berwarna merah muda | |

2) Tokoh Topeng Ksatria



Gambar 2. Tokoh Bolodewo Tampak Depan dan Samping

Keterangan :

- | | |
|---|--|
| 1. <i>Songko</i> Ksatria hiasan berbentuk matahari. | 7. Pipi halus. Wajah berwarna emas melambangkan kekuatan. |
| 2. Rambut dahi tipis. | 8. Hidung Sembada. |
| 3. Tidak memiliki urna. | 9. Kumis Djlaprang |
| 4. Alis Daun Pereng. | 10. Mulut Dhamis, Gigi tidak kelihatan. Kesan ringan dan kuat. |
| 5. Rambut Calekker. | 11. Bibir tertutup rapat dan Jenggot tebal, lebat. |
| 6. Mata Kedondongan, berwatak keras, pandangan tajam, lincah. | |

3) Tokoh Topeng Kasaran



Gambar 3. Tokoh Raksasa Dursosono tampak depan dan samping

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| 1. <i>Songko</i> rato. Hiasan berbentuk bunga melati | melambangkan angkara murka. |
| 2. Rambut dahi tipis. | 8. Hidung Nerong. |
| 3. Tidak memiliki urna. | 9. Kumis Budhulan kesan keberanian dan dinamis. |
| 4. <i>Cureng Getak</i> , Alis lebat melingkar kesan jahat. | 10. Mulut Mrenges, Gigi bertaring. Sebutan gigi siong. Kesan angkara murka yang tinggi. |
| 5. Rambut pelipis Wiji Wuntah | 11. Bibir terbuka lebar atau Carbek dan Jenggot tebal dan lebat. |
| 6. Mata Thelengan, kesannya bengis dan menakutkan. | |
| 7. Terdapat goresan di pipi. Wajah berwarna merah | |

4) Topeng Potre



Gambar 4. Tokoh Sumbodro tampak depan dan samping

Keterangan :

1. *Songko' rato*. Hiasan berbentuk bunga melati dan kelopak bunga kesan cantik, lembut
2. Rambut dahi tertutup *Songko'*.
3. Urna melambangkan keberanian dengan warna merah.
4. *Brebes*.
5. Tertutup *Songko'*.
6. Mata *Liyepan Brebes*, kesannya halus dan sabar
7. Tidak ada goresan di pipi. Pipi halus. Wajah berwarna merah melambangkan kesuburan.
8. Hidung *Ambangir*.
9. Tidak memiliki kumis
10. Mulut *Atena Pejji* sedikit terbuka.
11. Daggu halus.

5) Topeng *Punakawan*

Gambar 4. Tokoh Bagong tampak depan dan samping

Keterangan :

1. Rambut kepala.
2. Rambut dahi tipis.
3. Urna melambangkan kesucian dengan warna putih.
4. Alis *Bulan Sabit*
5. Rambut pelipis *Palek Katopak*.
6. *Thelengan*, kesan rakus.
7. Pipi halus, tidak ada goresan. Wajah berwarna merah melambangkan angkara murka.
8. Hidung *Irung Janma*.
9. *Songot Lajer*.
10. Mulut *Mesem*, hanya kelihatan dua gigi, kesan lucu, humoris
11. Bibir terbuka lebar atau *Carbek*
12. Jenggot lebat, jenggot *Songot Lajer*

Perbandingan Topeng *Kerte* di Desa Kotakan dengan Desa Mangaran

Selain Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo di salah satu tempat yaitu Desa Mangaran terdapat perajin Topeng *Kerte* yang sudah lama tidak memproduksi topeng yaitu bapak Enit, dikarenakan minimnya biaya untuk membeli bahan dasar kayu, juga kurang diminati banyak orang di Kabupaten Situbondo.

Tabel 2. Perbandingan Topeng *Kerte* karya Sudaryoto dengan Karya Enit

Topeng <i>Kerte</i> karya Sudaryoto	Topeng <i>Kerte</i> karya Enit
	
Tokoh Sumbodro	Tokoh Sumbodro

<i>Songko' :Songko' Rato</i>	<i>Songko' : Songko' Rato</i>
Mata : <i>Liyepan Brebes</i>	Mata : <i>Jaitan</i>
Alis : <i>Brebes</i>	Alis : <i>Brebes</i>
Hidung : <i>Ambangir</i>	Hidung : <i>Ambangir</i>
Kumis : --	Kumis : --
Mulut : <i>Atena Pejji</i>	Mulut : <i>Dhamis</i>
Rambut	Rambut
Pelipis : Tertutup <i>Songko'</i>	Pelipis : <i>Karduluk</i>

Hasil Pembahasan

Berdasarkan permasalahan tentang bagaimana unsur visual yang terdapat pada Topeng *Kerte* dan Karakteristik Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pembahasan sebagai berikut.

Topeng *Kerte* yang sering digunakan untuk pertunjukan ada 22 tokoh sampai 24 tokoh, pengelompokan topeng *Kerte* berdasarkan sifat dan perilaku yang merupakan karakter dari Tokoh Topeng *Kerte* karya Sudaryoto.

Unsur garis merupakan bagian dari wujud bentuk Topeng *Kerte*, perwujudan bentuk *Songko'*, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk alis, bentuk kumis, bentuk mulut, dan bentuk rambut pelipis, diciptakan dari peranan garis. Garis juga dapat menampakkan karakter dan simbolisasi pada Topeng *Kerte*.

Karakter hiasan *Songko'* dari setiap tokoh Topeng *Kerte* karya Sudaryoto di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo berbeda dengan topeng-topeng lain, *Songko'* pada Topeng *Kerte* lebih inovatif. Beragam hiasan *Songko'* Topeng *Kerte*, hiasan *Songko'* Rato berbentuk seperti bunga dengan daunnya, sedangkan *Songko'* Ksatria berbentuk simbol kekuatan seperti matahari, ombak, petir, api dan gunung. *Songko'* pada Topeng *Kerte* merupakan ciri khas yang tidak dimiliki topeng lain, dilihat dari hiasan *Songko'*.

Perwatakan tiap tokoh Topeng *Kerte* dapat dilihat dari bentuk mata masing-masing tokoh, penciptaan Topeng *Kerte* terinspirasi dari wayang kulit pada umumnya, terlihat pada bentuk mata yang mempunyai kemiripan bentuk dan perwatakannya. Misalkan mata *Kedondongan* yang bentuk lensanya seperti kedondong, mata *Jaitan*, mata *Barak Ngirit*, mata *Liyepan Brebes*, mata *Thelengan*, mata *Pecicilan*. Bentuk mata Topeng *Kerte* memiliki kesamaan bentuk dengan wayang kulit Purwa. Bentuk hidung pada Topeng *Kerte* juga memiliki kesamaan dengan hidung wayang kulit Purwa, seperti hidung *Ambangir*, hidung *Sembada*, hidung *Nyunthi*, hidung *Irung Janma*, hidung *Nerong*. Bentuk hidung melukiskan watak dari tiap tokoh Topeng *Kerte*, seperti yang dicontohkan pada Tokoh Bagong yang memiliki hidung *Irung Janma* untuk watak rakus dan jujur. Dari keseluruhan 24 tokoh Topeng *Kerte* yang sering digunakan, dominan menggunakan bentuk hidung *Sembada*.

Sebagian bentuk alis pada tokoh Topeng *Kerte* memiliki kesamaan dengan wayang kulit Purwa, seperti bentuk alis *Brebes*, alis ini untuk tokoh yang berwatak halus, sering ditemukan pada Topeng *Potre*. Perbedaan alis Topeng *Kerte* terletak pada bentuk alis *Daun Mimba*, *Cureng*

Getak, Daun Perreng, Bulan Sabit, dan alis Pedang. Pemberian nama bentuk alis ditentukan Sudaryoto dengan melihat kecocokan dari bentuk alis dengan karakter.

Kumis pada Topeng *Kerte* menggambarkan watak dari setiap tokoh, tebal tipisnya kumis sangat mempengaruhi karakter dari tokoh. Ciri khas dari bentuk kumis Topeng *Kerte* seperti kumis *Nunggeng* yang mempunyai kesan dinamis, kumis *Djlaprang* yang pada bagian bawah berbentuk segitiga dengan kumis atas lebar, kumis *Budhulan* yang mempunyai keseimbangan antara bentuk kiri dan kanan, kumis *Mantelles* memiliki keseimbangan dan keselarasan bentuk kanan dan kiri, dan kumis *Songot Lajer* yang berarti kumis layar, pemberian nama dicocokkan dengan bentuk kumis yang terlihat seperti layar perahu. *Songot Lajer* bisa ditemukan pada tokoh Betoro Kolo, Bagong, dan Duryodono.

Bentuk mulut pada Topeng *Kerte* karya Sudaryoto sebagian mempunyai kesamaan dengan bentuk mulut wayang kulit Purwa, yang merupakan lambang perwatakan dari setiap tokoh, seperti mulut Dhamis yang memberikan kesan cantik dan indah ditemukan pada tokoh Bima, Udowo, Gatotkoko, Abimanyu, Bolodewo, Kresna, Drupadi, dan Srikandi. *Mringis* pada tokoh Sengkuni dan Duryodono yang terkesan licik, *Mrenges* pada tokoh raksasa Dursosono, raksasa Betoro Kolo. Salah satu bentuk mulut ciri khas Topeng karya Sudaryoto yaitu mulut *Atena Pejji* yang berarti hatinya burung merpati, karena bibir pada mulut *Atena Pejji*, terlihat seperti bentuk hati yang mirip dengan hati burung merpati.

Bentuk rambut pelipis berbeda dengan topeng-topeng lain, bermacam-macam bentuk yang bisa ditemukan pada Topeng *Kerte* karya Sudayoto, seperti rambut pelipis *Calekker, Palek Katopak, Karduluk, dan Obu' Ksatria*. Pemberian nama rambut pelipis di sesuaikan dengan bentuk hiasan. Karakter garis yang membentuk hiasan dan ukiran yang halus merupakan ciri khas dari Topeng *Kerte*.

Bidang pada Topeng *Kerte* dapat ditemukan pada raut muka Topeng *Kerte*, raut muka Topeng *Kerte* dominan menggunakan bidang berbentuk oval dibandingkan bidang lingkaran.

Tekstur Topeng *Kerte* bisa diperoleh dari bahan yang digunakan untuk membuat Topeng *Kerte*, tekstur yang tampak pada setiap tokoh Topeng *Kerte* ialah tekstur Kasar Nyata yang diperoleh dari bahan kertas dan kayu.

Warna Topeng *Kerte* karya Sudaryoto di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo berbeda dengan penggunaan warna topeng-topeng lain. Warna yang digunakan untuk setiap tokoh digolongkan berdasarkan perwatakannya. Setiap warna yang digunakan Sudaryoto pada Topeng *Kerte*, mempunyai makna yang terkandung di dalamnya, seperti warna merah melambangkan angkara murka, dan warna putih melambangkan kesucian. Perbedaan yang mencolok pada Topeng *Kerte*, terletak pada tokoh Raksasa Dursosono yang biasa disebut *Buta*, karena untuk memperoleh karakter yang sangat jahat, Sudaryoto memberikan warna merah dengan sedikit kehitaman. Warna pada hiasan *Songko'* juga menunjukkan perbedaan dari topeng lain,

penggunaan warna lebih beragam untuk hiasan *Songko'*. Pemberian warna pada topeng juga berdasarkan watak setiap tokoh Topeng *Kerte* yaitu Amarah berarti Angkara murka, Supiah berarti kesuburan, kesucian, dan Mutmainah yaitu kebijaksanaan dan Kebahagiaaan.

Karakteristik Visual Topeng *Kerte* karya Sudaryoto di Desa Kotakan diperoleh dari analisis dari setiap tokoh Topeng *Kerte*, melalui Bentuk-bentuk hiasan *Songko'*, Karakter bentuk mata, hidung, alis, kumis, mulut, dan rambut pelipis. Karakteristik Topeng *Kerte* juga ada pada raut muka dari setiap tokoh, ukuran topeng, dan pewarnaan topeng yang menyesuaikan dengan perwatakan setiap tokoh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

Unsur-unsur visual pada Topeng *Kerte* meliputi unsur garis, unsur bidang, unsur tekstur, dan unsur warna. Unsur garis dapat menciptakan berbagai bentuk visual tokoh Topeng *Kerte*, Unsur garis mempunyai peranan pada perwujudan bentuk *Songko'*, bentuk mata, hidung, alis, kumis, mulut, dan rambut pelipis. Unsur bidang merupakan bentuk dasar dari Topeng *Kerte* dilihat dari raut muka setiap tokoh Topeng *Kerte*, pada tokoh Topeng *Kerte* banyak menggunakan bidang berbentuk oval dibandingkan dengan lingkaran. Unsur bidang untuk menentukan kesatuan wajah pemeran dengan topeng. Unsur warna pada setiap tokoh Topeng *Kerte* mengandung makna simbolis yang menjadi karakteristik Topeng *Kerte*. Penggunaan warna Topeng *Kerte* menyesuaikan perwatakan dari setiap tokoh *Kerte* yaitu *Amarah, Supiah, Mutmainah*.

Tokoh Topeng *Kerte* di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan topeng lain. Karakteristik Topeng *Kerte* bisa ditemukan pada pengelompokan tokoh Topeng *Kerte* yaitu Topeng *Alos*, Topeng *Kasaran*, Topeng *Ksatria*, Topeng *potre*, dan bentuk Topeng *Punakawan* karya Sudaryoto.

Karakteristik dari keseluruhan Topeng *Kerte* Karya Sudayoto bisa disimpulkan terletak pada bentuk hiasan *Songko'* topeng, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk alis, bentuk kumis, bentuk mulut, dan bentuk rambut pelipis. Selain itu karakteristik Topeng *Kerte* juga bisa dilihat dari raut muka, tekstur, dan warna.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama observasi, peneliti sampaikan saran-saran dan masukan demi perkembangan kesenian Topeng *Kerte* sebagai berikut.

Kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga di kabupaten Situbondo agar lebih peduli

terhadap perkembangan kesenian yang menjadi khas kabupaten Situbondo khususnya Topeng *Kerte*.

Kepada generasi muda hendaknya lebih memperhatikan budaya yang telah lama hilang agar tetap lestari dan diharapkan generasi muda mempunyai minat untuk mengenal nilai budaya lokal khususnya Topeng *Kerte* di kabupaten Situbondo.

Untuk para seniman disarankan agar meningkatkan kreatifitasnya terutama dalam menciptakan inovasi baru yang dapat menarik minat masyarakat Situbondo agar ikut serta dalam melestarikan khas budaya Kabupaten Situbondo.

Untuk bapak Sudaryoto dan bapak Suwarno perlu menambah wawasannya di bidang kesenian terutama untuk mengembangkan budaya lokal khususnya Topeng *Kerte*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1995. *Seni Kriya Apresiasi dan Perkembangannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bastomi, Suwaji. 1995. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budiman, Kris, 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Edisi 2. Bandung: ITB.
- Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5*. Surabaya.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Martono. 1992. "*Topeng dalam perkembangan budaya*". Dalam *Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta.
- Masri, Andry. 2010. *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Medik, M. 2007. "*Study Bentuk Visual dan Karakteristik Topeng Malang*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Seni Rupa, FBS Unesa.
- Moleong, J.Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna E. 2013. "*Kerte Kesenian Tradisional Kabupaten Situbondo*". Jember: Universitas Jember.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana*. Edisi kedua. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suanda, Endo. 2004. *Topeng*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, 1992. *Wayang dan Budaya Jawa*. Semarang: STSI.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art Space.
- Tusan, Nyoman dkk. 1991. *Topeng Nusantara*. Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan Jakarta.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2007. *Sejarah Seni Rupa Indonesia I*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung: ITB.
- Yudoseputro. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia*.